



## **Workshop Jurnalistik Online bagi Pemuda Desa Pengembur Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah**

**Muhammad Jamiluddin Nur\*, Aurelius Rofinus Lolong Teluma, Diyah Indiyati**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

### *Article history*

Received: 23-02-2023

Revised: 25-03-2023

Accepted: 28-03-2023

### *\*Corresponding Author:*

**Muhammad Jamiluddin Nur**, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Email:

[jamilnur14@unram.ac.id](mailto:jamilnur14@unram.ac.id)

**Abstract:** The purpose of this community empowerment is to provide online journalism skills to youth in the Pengembur Village, Central Lombok. This activity was attended by the Head of Pengembur Village, Mosque Youth, Pengembur Youth Organization, village operators and other village apparatus. There is a lot of potential in the Pengembur Village, but the publication of information related to the Pengembur Village is still very minimal. This is due to the lack of ability of youth to produce journalistic content, especially through online media. After doing this service, the youth have skills including; determine priority issues, divide tasks when carrying out coverage, write and edit coverage results, publish and distribute journalistic contexts that youth have worked on.

**Keywords:** Online journalism; village youth; Pengembur

**Abstrak:** Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan keterampilan jurnalisme online kepada para pemuda yang ada di Desa Pengembur, Lombok Tengah. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa Pengembur, Remaja Masjid, Karang Taruna Pengembur, operator desa dan aparat desa lainnya. Ada banyak potensi yang ada di Desa Pengembur akan tetapi publikasi informasi terkait desa pengembur masih sangat minim. Hal ini terjadi karena kurangnya kemampuan pemuda memproduksi konten jurnalistik terutama melalui media online. Setelah dilakukannya pengabdian ini, para pemuda memiliki keterampilan diantaranya; menentukan isu prioritas, membagi tugas ketika melakukan liputan, menulis dan menyunting hasil liputan, mempublikasikan dan mendistribusikan konteks jurnalistik yang telah pemuda kerjakan.

**Kata kunci:** Jurnalisme online; pemuda desa; Pengembur

## **PENDAHULUAN**

Dalam konteks nasional, desa merupakan tempat yang diamanatkan oleh negara untuk menjadi pusat aktifitas ekonomi, politik, pemerintahan dan sosial budaya. Kuatnya peran desa dalam upaya pembangunan nasional ini tertuang dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014. Dengan demikian, desa mendapatkan tantangan yang cukup besar untuk menjawab amanat UU tersebut. Alvaro & Octavia (2019) dalam Jayanti dan Sastrawangsa (2020) menjelaskan salah satu langkah yang dilakukan pemerintah untuk peningkatan pelayanan publik di desa adalah dengan mengembangkan program desa digital. Program desa digital ini dimaksudkan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa berbasis teknologi informasi. Jayanti & Sastrawangsa (2020) memaparkan beberapa tahap dalam mewujudkan desa digital yakni tahap membangun jaringan telekomunikasi, selanjutnya tahap pengenalan internet kemudian tahap terakhir adalah hingga desa memiliki website dan mengoleolanya secara mandiri.

Desa Pengembur, Lombok Tengah merupakan salah satu desa yang belum menjadi desa digital. Hal ini menyebabkan potensi Pengembur tidak terdokumentasikan dan terpublikasikan dengan

optimal. Permasalahan pemanfaatan teknologi di perdesaan tidak hanya menjadi masalah bagi desa Pengembur tetapi juga bagi desa lainnya di berbagai daerah. Mukhsin (2020) menjelaskan beberapa faktor penentu kesiapan penerapan teknologi informasi di desa adalah sumber daya manusia, sarana dan prasarana, anggaran, pelayanan IT, standar pelayanan administrasi desa yang belum optimal. Hal ini juga terjadi di Pengembur. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi informasi untuk publikasi produk, jasa dan potensi wisata alam sangat rendah.

Dalam konteks desa Pengembur, anggaran untuk menerapkan teknologi informasi di desa telah disiapkan, website desa pengembur sudah ada. Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya keterampilan jurnalistik untuk mengisi website desa. Sementara itu, Sumber daya manusia, terutama pemuda desa dan aparatur desa yang ada di Desa Pengembur pada dasarnya memiliki potensi akan tetapi mereka membutuhkan pelatihan keterampilan jurnalistik supaya mampu mendokumentasikan dan mempublikasikan semua potensi yang ada di Pengembur dengan optimal. Berdasarkan kondisi tersebut penulis melakukan pengabdian masyarakat untuk membantu pemuda dan aparatur Desa Pengembur untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang jurnalistik melalui workshop jurnalistik online. Tujuan pengabdian ini adalah supaya aparatur desa dan pemuda desa mampu menulis berita dan manajemen media mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga proses publikasi dan evaluasi.

## METODE

Sasaran dari kegiatan ini adalah pemuda yang ada di desa pengembur. Pemuda desa pengembur dipilih sebagai sasaran karena mereka lebih dekat dengan teknologi informasi dibandingkan dengan generasi yang berusia lanjut. Selain itu sasaran kegiatan ini juga merupakan aparatur desa. Mereka dipilih dengan pertimbangan bahwa mereka yang akan menjaga keberlangsungan proses dokumentasi dan publikasi semua informasi terkait dengan Desa Pengembur. Sementara itu, lokasi kegiatan ini dilakukan di aula desa. Dengan demikian, mempertemukan pemuda dan aparatur desa, kepala desa dan tim pengabdian menjadi lebih mudah. Kegiatan ini menggunakan workshop yang terstruktur dengan menekankan pada praktik langsung untuk membuat konten jurnalistik yang dapat digunakan untuk mempublikasikan potensi desa. Prinsip (*action learning*) diterapkan agar proses pembelajaran dapat direncanakan dengan baik, kegiatan pendampingan dapat dikonstruksi dan dilakukan dengan baik, hasil dapat diamati, dan dapat dilakukan perbaikan yang mencerminkan hasil kegiatan (*replanning*) untuk perbaikan. Secara konkrit, kegiatan pelatihan ini dilaksanakan minimal sebanyak 2 kali, dengan kompetensi dan aktivitas pelatihan yang hendak dicapai sekaligus materi belajar dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut:

### *Tahap 1. Pelatihan Penulisan Berita dan Manajemen Media*

Metode pelatihan klasikal digunakan dalam kegiatan ini. Dengan menerapkan protokol kesehatan penanggulangan Covid-19, peserta berkumpul di tempat tertentu kemudian tim (dosen dan mahasiswa) memberikan materi mengenai teknik pengumpulan dan penulisan berita (*news gathering and writing*) termasuk prinsip-prinsip etisnya. Diharapkan, setelah tahap pertama ini, para peserta dapat:

1. Memahami dan menerapkan konsep berita sesuai kaidah jurnalistik
2. Memahami dan menerapkan Bahasa Indonesia ragam jurnalistik
3. Memahami dan menerapkan cara-cara menggali ide berita dan teknik reportase, wawancara, dan pencarian sumber informasi baik secara langsung maupun secara daring.
4. Memahami dan menerapkan alur manajemen media yang berkelanjutan

### *Tahap 2. Praktik Menejemen Media*

Pada tahap ketiga ini, para peserta dilatih untuk melakukan simulasi pengelolaan media online untuk menjaga keberlanjutan Pengembur.com dalam memproduksi dan mempublikasikan informasi bagi warga desa. Peserta mempraktikkan rapat redaksi yang meliputi penentuan isu prioritas, penentuan tugas liputan, proses penyuntingan berita, hingga proses publikasi dan distribusi berita yang dihasilkan. Dalam tahapan ini peserta diharapkan mampu:

1. Menentukan isu prioritas
2. Membagi tugas liputan
3. Menulis dan menyunting hasil liputan
4. Mempublikasikan dan mendistribusikan berita desa melalui berbagai media

### *Tahap 3. Praktik Penulisan Berita*

Pada tahap ini, peserta diberikan materi dan kesempatan untuk mencari ide berita, mengumpulkannya baik secara langsung maupun online. Ide dan pengumpulan data dikontekstualkan dengan konteks dan situasi Desa Pengembur, Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Peserta juga diberikan kesempatan mempresentasikannya. Pada tahap ini, peserta diharapkan mampu:

1. Mengimplementasikan teknik pengumpulan dan penulisan berita langsung (straight news) pada portal berita online.
2. Mengimplementasikan teknik pengumpulan dan penulisan berita khas (feature news) untuk portal berita online.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Workshop Jurnalistik Online bagi Pemuda Desa Pengembur, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah telah dilaksanakan pada hari Minggu, 23 Oktober 2022 bertempat di aula kantor Desa Pengembur. Kegiatan dihadiri oleh 25 peserta yang terdiri dari Kepala Desa Pengembur, Muh Sultan, operator website Desa Pengembur, Karang Taruna Desa Pengembur, Remaja Masjid Desa Pengembur, Mahasiswa KKN Tematik Undikma dan tokoh desa. Pelatihan dilaksanakan secara klasikal dengan pemaparan teori mengenai teknik penulisan berita, menejemen media online, publikasi berita di website.

Workshop Jurnalistik Online bagi Pemuda Desa Pengembur ini dilakukan melalui tiga tahap sebagai berikut.

### **1. Penyampaian Materi Teknik Penulisan Berita**

Penyampaian materi mengenai teknik penulisan berita ini dilakukan agar peserta mamahami hal paling mendasar dalam penulisan berita. Memahami teknik penulisan berita merupakan kemampuan penting bagi siapapun yang ingin bergiat dalam proses-proses jurnalistik. Sebelum peserta dijelaskan teknik menulis, terlebih dahulu diberikan pemahaman paling mendasar mengenai definisi berita. Suhandang (2016) menjelaskan bahwa berita merupakan laporan mengenai segala peristiwa yang menarik perhatian khalayak. Pemahaman mendasar ini penting bagi peserta untuk menyamakan persepsi mengenai apa yang akan mereka kerjakan selanjutnya.

Selain definisi mengenai berita, peserta juga diberikan pemahaman mengenai struktur berita. Pemahaman ini penting untuk mempermudah peserta mengidentifikasi bagian-bagian yang harus mereka perhatikan ketika menulis berita. Chaer (2010) menjelaskan bahwa ada beberapa struktur berita terdiri dari (1) judul berita (harus ditulis dengan menarik dan hidup), (2) teras berita yakni bagian awal yang penting dalam berita dan ditulis di bawah judul, (3) tubuh berita yakni penjabaran yang lebih luas dari yang telah ditulis pada teras berita. Proses penulisan berita harus dilakukan dengan menggunakan kalimat yang efektif. Putrayasa (2014) menekankan bahwa kalimat efektif harus secara sadar disusun oleh penuturnya guna mencapai informasi yang maksimal dengan demikian kalimat efektif dalam arti

kalimat yang mampu mengungkap gagasan, pikiran hingga perasaan dengan tepat melalui diksi, struktur dan logika yang tepat dapat tersampaikan.

Dalam workshop ini, peserta dibekali dengan teknik penulisan berita dengan prinsip piramida terbalik. teknik ini sebenarnya teknik yang berusia cukup lama terutama populer ketika masa kejayaan media cetak. Akan tetapi, meskipun saat ini zamannya media online, prinsip penulisan ini masih relevan. Teknik penulisan dengan piramida terbalik ini dapat memudahkan peserta yang belajar menulis berita untuk memilah informasi yang akan disampaikan dalam tulisan dengan tepat. Selain itu, teknik piramida terbalik juga dapat memperlihatkan derajat kepentingan faktanya. Suhandang (2016) menjelaskan bahwa jika disimak berdasarkan kepentingan faktanya, sebuah berita akan terlihat susunan faktanya seperti piramida terbalik di mana hal-hal yang penting diutarakan terlebih dahulu kemudian disusul dengan hal-hal yang derajat kepentingannya lebih rendah.

Selain memahami struktur dan teknik penulisan berita, peserta juga penting memahami nilai berita. Dengan mengetahui nilai berita, peserta dapat memutuskan mana informasi yang layak dijadikan berita dan yang tidak. Ismandianto (2021) menekankan bahwa nilai berita menjadi penentu kelayakan sebuah berita. Wartawan harus mengetahui nilai berita yang terkandung dalam berita yang akan ditulis dan memperhatikan hal-hal penting dalam menulis berita. Adapun nilai berita yang dimaksud dalam hal ini adalah nilai konflik, kemajuan, penting, kedekatan, actual, dampak, dan manusiawi.

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, peserta ditanamkan pemahaman bahwa sebelum menulis berita, perlu diperhatikan nilai berita yang akan ditulis apakah berita tersebut mengandung konflik, kemajuan, penting, kedekatan, actual, dampak, dan manusiawi atau tidak. Jika tidak, maka berita yang akan ditulis besar kemungkinan tidak memiliki nilai. Proses ini berjalan lancar dengan beberapa pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta dalam sesi tanya jawab. Para peserta pada akhirnya memahami definisi berita, struktur berita dan teknik piramida terbalik.

## **2. Penyampaian Materi Manajemen Media Online dan Simulasi Ruang Redaksi**

Penyampaian materi mengenai manajemen media online ini dilakukan agar peserta mengetahui proses meliput sebuah berita. Pemahaman ini penting agar peserta memahami langkah-langkah yang harus mereka lakukan dalam meliput. Dengan demikian, proses liputan menjadi sesuatu yang lebih ringan dan dengan kejelasan tugas yang telah ditentukan. Proses ini diharapkan akan diterapkan nanti untuk mengembangkan website desa. Wendratama (2017) menjelaskan beberapa langkah dalam melakukan liputan pertama melakukan riset pendahuluan untuk menentukan isu atau focus cerita. Kedua, mengumpulkan data, proses ini dapat dilakukan melalui observasi dan wawancara. Ketiga mengambil foto dan video. Kemudian Langkah terakhir adalah melakukan penulisan liputan.

Proses berjalannya workshop dengan demikian dimulai dari menentukan isu, menentukan pimpinan redaksi, editor, reporter, menyusun pertanyaan wawancara, melakukan wawancara, mengambil foto, kemudian menulis liputan. Pertama proses penentuan isu dilakukan dengan membagi kelompok/tim liputan menjadi tiga tim. Berdasarkan hal tersebut, setelah diberikan waktu untuk menentukan isu, membagi tugas, menentukan informan, menyusun pertanyaan, masing-masing peserta dapat menentukan isu yang akan mereka liput. Tim pertama memutuskan untuk menyoroti isu banyaknya pernikahan dini yang terjadi di Desa Pengembur. Bagi kelompok satu, fenomena pernikahan dini ini meresahkan karena banyaknya pemuda yang menikah dalam keadaan tidak siap secara ekonomi dan psikologis. Hal ini menyebabkan banyaknya keluarga yang mengalami masalah ekonomi yang berujung pada perceraian. Kelompok ini memutuskan Intan (salah satu peserta) sebagai pimpinan redaksi dan anggota lain dibagi menjadi editor, reporter dan tim dokumentasi gambar. Sementara itu, informan yang akan diwawancara adalah kepala desa, tokoh di desa, dan para pemuda

yang melakukan pernikahan dini baik yang tidak bercerai maupun yang bercerai. Kelompok satu akan berangkat dari pertanyaan kenapa banyak pernikahan dini? Bagaimana pengalaman informan yang melakukan pernikahan dini? Bagaimana kesiapan ekonomi dan psikologi pelaku pernikahan dini? penentuan focus cerita yang dihasilkan kelompok satu ini dapat dikatakan telah memiliki nilai berita yakni penting, kedekatan, dan dampak.

Tim kedua memutuskan untuk mengangkat isu tentang banyaknya jalan yang mengalami kerusakan di Desa Pengembur. Tim ini memutuskan memilih isu tersebut karena melihat pentingnya peran jalan bagi keberlangsungan ekonomi dan pariwisata desa. Menurut mereka, jika jalanan bagus maka proses produksi, distribusi barang dan jasa dapat lebih lancar. Tim ini menentukan kepala desa sebagai informan utama sementara tanggapan dari warga desa juga dianggap penting dalam isu ini. Mereka berangkat dari pertanyaan kenapa jalan desa banyak yang rusak, bagaimana mengatasi masalah ini, kapan jalan akan diperbaiki, prosedur dan kerja-kerja apa yang harus dilakukan untuk membangun infrastruktur desa termasuk jalan raya? tim kedua ini menetapkan Huda sebagai Pimpinan Redaksi sementara anggota kelompok di bagi ke dalam tim kecil untuk reporter, dokumentasi foto, editor dan admin web. Berdasarkan focus cerita yang diangkat oleh tim ini dapat dilihat nilai berita berdasarkan aktualitas, dampak, dan kedekatan.

Sementara itu, kelompok ketiga memilih isu transparansi program desa. Menurut tim ini, pelatihan jurnalistik semacam ini penting dilakukan di desa untuk mendorong lebih banyak informasi dan transparansi ada di desa. Dengan banyaknya informasi di desa, maka program-program desa dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat. Pelatihan jurnalistik juga dipandang penting untuk mencegah isu liar yang biasanya beredar di masyarakat dengan kata lain berita bohong. Tim ini menentukan informan kepala desa, warga pengembur, pemateri. Menurut mereka, kepala desa merupakan orang yang tepat untuk ditanyakan terkait dengan tindakan dan niatnya untuk memberikan edukasi tentang menghindari hoax dan mendorong transparansi di desa. Sementara perspektif warga dibutuhkan untuk menampung aspirasi mereka dan pemateri pelatihan diminta penjelasan mengenai dampak jika transparansi informasi terjadi di desa. Berdasarkan focus cerita tim tiga maka dapat dilihat mereka mampu menentukan isu/ cerita berdasarkan nilai berita yang telah mereka pelajari dan pahami.



Gambar 1: Proses Penyampaian Materi Teknik Penulisan Berita



Gambar 2: Simulasi Manajemen Media Online

### 3. Penyampaian Materi Proses Publikasi Berita di Website

Penyampaian materi mengenai proses publikasi berita melalui website ini disampaikan oleh Diyah Indiyati. Pada tahap ini peserta dijelaskan proses publikasi melalui simulasi web berita yang dikelola oleh Program Studi Ilmu Komunikasi. Proses penjelasan ini dimulai dari bagaimana menentukan rule bagi pengguna, apa saja yang dapat dilakukan oleh admin, author dan viewer serta hal-hal terkait dengan etika dalam jurnalistik online. Nasution (2017) menjelaskan etika jurnalistik merupakan pedoman bagi media dan jurnalis dalam menjalankan tugas jurnalistiknya.

Pemahaman mengenai etika ini sangat penting bagi peserta sebelum mampu mempublikasikan karena implikasinya signifikan jika mengingat era teknologi informasi terutama populernya media

sosial saat ini. Lestari (2020) Menjelaskan bahwa sebagai bagian dari media internet dan media online, media sosial memiliki irisan dalam persoalan etika. Memperhatikan penjelasan tersebut, maka wajib bagi peserta untuk menerapkan etika dalam kerja-kerja jurnalistik.

Setelah peserta memahami etika dalam kerja jurnalistik, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah peserta diberikan pembekalan untuk membuat akun di website dan desa pengembur dibuatkan akun tersendiri di website Infolombok.id. Melalui proses ini, peserta memiliki keterampilan untuk mempublikasikan berita yang mereka tulis. Bagi yang bertugas sebagai author, maka dapat melakukan input informasi pada website. Sementara itu bagi tim pengelola web desa Pengembur, diberikan bimbingan untuk mengelola web sebagai admin. Salah satu yang menjadi bagian dari proses ini juga adalah pemateri memberikan keterampilan mengedit judul, mengupload dan mengganti foto di website. Dengan demikian skill peserta dalam mengelola website juga semakin baik.



Gambar 4: Penyampaian Materi Etika dan Proses Publikasi



Gambar 5: tampilan proyek yang berhasil dipublikasikan saat tutorial berlangsung

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan workshop yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pemuda Desa Pengembur memahami definisi berita, teknik penulisan berita dengan piramida terbalik dan merasa lebih mudah menulis berita setelah mengetahui teknik tersebut. Pemuda dan aparatur Desa Pengembur juga mampu menentukan isu liputan, membagi tugas, menentukan informan, menentukan pertanyaan terkait isu yang diliput. Selain itu, mereka juga kini mampu menulis, memahami etika dalam kerja jurnalistik hingga mempublikasikan tulisan mereka melalui website desa,

Saran bagi pemerintah Desa Pengembur, pemuda harus difasilitasi untuk mengembangkan website desa guna mendorong transparansi dan sosialisasi program desa agar tidak terjadi isu liar beredar di tengah warga. Bagi akademisi, perlu kiranya melakukan lebih banyak pelatihan serupa untuk memberikan pemahaman dan keterampilan bagi pemuda sehingga mereka dapat menjadi agen demokratisasi informasi di desa. Bagi pemuda dan warga desa, harus meningkatkan keterampilan jurnalistik dan lebih teliti dalam membaca dan mendengar informasi agar tidak menjadi korban fitnah dan hoax. Warga dan pemuda juga harus memiliki semangat belajar dan literasi media yang baik sehingga mampu beradaptasi di tengah masyarakat informasi saat ini.

## Ucapan Terima Kasih

Artikel ini merupakan karya ilmiah yang ditulis berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram, yang telah dilakukan di Desa Pengembur, Lombok Tengah. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih atas izin dan dukungannya kepada semua pihak, termasuk pemerintah desa pengembur hingga terbitnya artikel hasil pengabdian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chaer, Abdul. (2010). Bahasa Jurnalistik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismandianto., Wahidar & Devitriana, Nur. (2021). Nilai Berita pada Pemberitaan Bisnis Portal BertuahPos.Com. Medium, 9(2), 136-147.
- Jayanti, Ari Dewi Ketut Ni. (2020). Utilize of Information Technology for Village Officials in Providing Public Services. Jurnal Sinergitas PKM dan CSR, 4(3), 226-241.
- Lestari, Dwi Rani. (2020). Jurnalisme Digital dan Etika Jurnalisme Media Sosial: Studi pada Akun Instagram @tempodotco dan @tribunjogja. Jurnal IPTEK-KOM, 22(2), 159-174.
- Mukhsin. (2020). Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi Menerapkan system Informasi Desa dalam Publikasi Informasi Desa di Era Globalisasi. TEKNOKOM, 3(1), 7-15.
- Nasution, Zulkarimein. (2017). Etika Jurnalisme Prinsip-Prinsip Dasar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putrayasa, Ida Bagus. (2014). Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika). Bandung: Refika Aditama
- Suhandang, Kustadi. (2016). Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik. Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia.
- Wendratama, Engelbertus. (2017). Jurnalisme Online: Panduan Membuat Konten Online yang Berkualitas dan Menarik. Yogyakarta: B First.